

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya kemampuan anak untuk mengadakan hubungan interaksi sosial dengan lingkungannya, menjadi terbiasa bersikap sopan, mematuhi peraturan lingkungannya, disiplin dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar adalah tanda kemampuan sosial emosional anak usia dini.¹ Meskipun perkembangan sosial dan emosional berbeda, keduanya saling mempengaruhi. Perilaku sosial dan emosional yang diharapkan dari anak-anak pada usia dini termasuk perilaku yang baik, seperti kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, jujur, adil, setia kawan, dan toleransi yang tinggi terhadap perilaku dan sikap yang tidak diinginkan. Untuk memenuhi peran orang tua dan guru di sekolah dalam mengembangkan perilaku sosial emosional anak, penting bagi mereka untuk memahami pentingnya pembentukan sikap dan perilaku yang baik sejak dini.

Kemandirian adalah salah satu dari banyak elemen yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi mandiri, terutama mereka yang sibuk dan harus meninggalkan anaknya untuk waktu yang lama karena

¹ Rosmala Dewi, *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Depdiknas, 2009).

pekerjaan mereka. Orang tua tidak dapat menjaga anak-anaknya setiap hari. Tidak hanya orang tua yang sibuk bekerja, tetapi semua orangtua akan merasa lebih nyaman jika anaknya mandiri. mulai dari hal-hal sederhana seperti anak-anak memiliki kemampuan untuk makan sendiri, mengenakan pakaian sendiri, membersihkan mainan sendiri, mempersiapkan alat tulis untuk sekolah, dan banyak lagi. Begitu juga dengan guru, para guru berharap anak-anak mereka tumbuh secara optimal dan menjadi individu yang mandiri. Menurut Carolyn Triyon dan J. W. Lilienthal, salah satu tanggung jawab perkembangan masa kanak-kanak awal yang harus dipenuhi oleh anak-anak di Taman Kanak-kanak adalah berkembang menjadi individu yang mandiri.²

Dikatakan bahwa kemandirian anak dapat berkembang secara optimal pada usia lima sampai enam tahun ketika mereka sudah mampu memahami hal yang baik dan buruk serta apa yang menjadi larangan dan memahami konsekuensi apabila mereka melanggar aturan. Kemandirian fisik adalah kemampuan anak usia dini untuk merawat diri sendiri, seperti makan sendiri tanpa dibantu, berpakaian sendiri, mandi sendiri, dan buang air kecil dan besar sendiri. Kemampuan anak untuk membuat keputusan emosi dan cara mereka berinteraksi dengan orang lain dalam hal mengemukakan pendapat sosial adalah dua contoh bagaimana kemandirian sosial ditunjukkan.³

² R Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014).

³ Siti Wahyuningsih, "Pembelajaran Metode Proyek Kurikulum Merdeka sebagai Strategi Pembentukan Kemandirian Anak," *Jurnal Obsesi* 7, no. 1 (2023).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TK Islam Baitul Makmur belum meningkat secara optimal. Fakta yang ditemukan dilapangan bahwa dari 28 anak di kelas kelompok B masih ada 15 anak yang belum menunjukkan sikap mandiri. Peneliti melihat bahwa pada saat kedatangan murid diantar sampai kedalam kelas, masih ada anak yang belum mampu membuka atau memakai sepatu sendiri, dalam proses pembelajaran di dalam kelas anak sering meminta bantuan guru selama aktivitas di kelas. Selain itu, beberapa anak masih belum sepenuhnya berani berbicara di depan kelas, dan beberapa lainnya hanya mengikuti alur pembelajaran biasa dan tidak berbicara sama sekali, datang ke sekolah sering terlambat dan tidak mengembalikan mainan setelah bermain.⁴

Faktor penyebab dari permasalahan rendahnya kemandirian tersebut diantaranya minimnya kegiatan yang mengembangkan kemandirian anak seperti permainan-permainan yang dapat mengembangkan kemandirian anak. Kemudian guru dalam menggunakan metode pembelajaran pembelajaran masih klasikal, dan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, kemudian guru masih menggunakan kurikulum yang ketat. Anak-anak sering dipaksa untuk belajar dengan hafalan, menjawab pertanyaan dengan jawaban yang sudah dipersiapkan. Sedangkan anak membutuhkan kebebasan dalam memilih kegiatan apa yang disukainya sehingga ia menjadi anak yang mandiri dan tidak tergantung pada orang lain.

⁴ Observasi, TK Islam Baitul Makmur Prambon 27 mei 2024

Oleh karena itu, alternatif yang ingin diterapkan adalah melalui keterampilan praktis dari Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Melalui kegiatan pembelajaran keterampilan praktis anak diharapkan mandiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran keterampilan praktis dalam hal ini memfokuskan pada aktivitas manusia yang paling dasar seperti memasang tali sepatu, mengancing baju, mencuci tangan, membereskan mainan, makan dan minum. Selain itu keterampilan praktis bertujuan agar anak memperoleh kebebasan yang akan mereka butuhkan bagi perkembangan diri mereka sendiri.

Dalam hal ini proses pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup. Pengembangan kecakapan hidup didasarkan atas pembiasaan-pembiasaan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri, disiplin diri, dan sosialisasi serta memperoleh ketrampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

Dasar Pembelajaran Berbasis Proyek menekankan pada kebebasan, dimana kebebasan menjadi hal yang penting dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran, anak memiliki kebebasan untuk berfikir, berkarya dan berbuat sesuatu yang disukainya. Kebebasan ini berarti bahwa mereka akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan hidup untuk melatih ketrampilan praktis sehari-hari yang mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan kemandirian anak. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti

berusaha mencari solusi dengan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: **“Penerapan Model “Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Baitul Makmur Tanjungtani Prambon”.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran berbasis proyek?
2. Bagaimana hasil metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Baitul Makmur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran berbasis proyek.
2. Untuk mengetahui hasil metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Baitul Makmur.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian terkait penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam

Baitul Makmur Tanjungtani Prambon ini diharapkan dapat membawa manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada dunia pendidikan anak usia dini mengenai penerapan kemandirian anak melalui metode pembelajaran berbasis proyek.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk:

- a. Bagi Guru: Agar pendidik dapat lebih baik dalam mendidik dan mengembangkan kemandirian anak disekolah.
- b. Bagi Anak: Untuk melatih agar anak mampu mengembangkan kemandirian sesuai dengan aspek perkembangannya.
- c. Bagi peneliti: Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti dalam bidang penelitian khususnya penelitian bidang pendidikan anak usia dini.

E. Definisi Operasional

Untuk mencegah kesalahpahaman beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan klarifikasi pengertian sebagai berikut:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek adalah adalah proses belajar anak usia dini yang menitik beratkan pada usaha belajar sambil beraktivitas.⁵ metode proyek merupakan suatu cara dalam pembelajaran yang melibatkan anak untuk menyelesaikan suatu tugas baik secara individu maupun berkelompok dengan memanfaatkan objek alam sekitar. Anak memperoleh pengalaman yang akan membentuk perilaku sebagai suatu kemampuan yang dimiliki.

2. Kemandirian Anak

Kemandirian anak usia dini merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari, seperti makan tanpa disuapi, mampu memakai kaos kaki sendiri, bisa buang air kecil/air besar sendiri, mampu memakai baju dan celana sendiri dan dapat memilih mana bekal yang harus dibawanya saat belajar di KB maupun TK serta dapat merapikan mainannya sendiri.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahn perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian yang sekarang. Maka dari itu, peneliti menelaah hasil penelitian sebelumnya, yaitu:

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Manageman Strategis Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogja: Diva Press, 2009), 107.

1. Penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemandirian Anak”. Fokus penelitiannya bagaimana pengaruh metode proyek terhadap kemandirian anak. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran metode proyek merupakan kegiatan yang dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengenalkan, membiasakan, dan melatih anak untuk bersikap mandiri, sehingga dapat memberikan pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan kemandirian anak. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Juliawati tani dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode berbasis proyek dan kemandirian anak. Perbedaannya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.⁶
2. Penelitian dengan judul “Pengaruh Proyek Menanam Kunyit Terhadap Kemandirian Anak Kelas A di Tk ‘Aisyiyah 06 Surabaya”. Rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana pengaruh proyek menanam kunyit terhadap kemandirian anak kelas A di TK Aisyiyah 06 Surabaya. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kemandirian anak pada indicator pemahaman diri menunjukkan nilai mean 2,27 sejumlah anak 5 (41,67 %), dan pada nilai mean 2.18 sejumlah 5 anak (41,67 %). Dari 10 anak dinyatakan mulai berkembang. Pada indicator regulasi regulasi dari 12 anak (100%) dengan nilai mean 2,00, dan tidak ada anak yang dalam katagori belum berkembang dan sudah berkembang. Penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan proyek menanam kunyit

⁶ Juliawati Tani, “Pengaruh Metode Proyek terhadap Kemandirian Anak,” *Universitas Pendidikan Indonesia*, t.t.

yang dilakukan mencapai keberhasilan, berkembang dengan baik. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Risya Fitriyani dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode berbasis proyek dan kemandirian anak serta menggunakan penelitian kuantitatif.⁷

3. Penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini”. Fokus penelitiannya bagaimana implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif sebagai metode penelitian. Observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan sikap kemandirian pada anak. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ratu Ayuning suci dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode berbasis proyek dan kemandirian anak. Perbedaannya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.⁸
4. Penelitian dengan judul “Penanaman Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Berbasis Metode Proyek Di Paud Vidya Karuna Kota Denpasar”. Fokus penelitiannya membahas penanaman kemandirian anak usia 4-5 tahun berbasis metode proyek di PAUD Vidya Karuna

⁷ Risya Fitriyati dkk., “Pengaruh Proyek Menanam Kunyit terhadap Kemandirian Anak Kelas A di TK 'Aisyiyah 06 Surabaya,” *Journal Jendela Bunda*, 2020.

⁸ Ratu Ayuning Suci dan Kartika Nur Fathiyah, “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023).

Denpasar. Hasil penelitian metode berbasis proyek ini, bentuk kemandirian anak sehari-hari sudah muncul ketika ada pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Silvia Nina Sany, dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode berbasis proyek dan kemandirian anak. Perbedaannya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.⁹

5. Penelitian dengan judul “Pembelajaran Metode Proyek Kurikulum Merdeka Sebagai Strategi Pembentukan Kemandirian Anak”. Fokus penelitian ini membahas bagaimana pembelajaran metode proyek kurikulum merdeka sebagai strategi pembentukan kemandirian anak. Hasil penelitian ini anak-anak yang terlibat dalam metode proyek menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengambil inisiatif, membuat pilihan, dan mengelola waktu mereka sendiri. Mereka juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan pengambilan keputusan, dan keterampilan manajemen diri. Selain itu, mereka meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mereka dengan bekerja sama dengan orang lain dan berkomunikasi dengan baik. Penelitian ini juga menemukan bahwa teknik proyek membantu anak-anak menjadi kreatif. Anak-anak didorong untuk menggunakan kreativitas mereka, mencoba hal hal baru, dan membuat sesuatu yang unik melalui proyek yang berbasis penemuan. Hal ini meningkatkan

⁹ Silvia Nina Sany, Wayan Suyanta, dan I Made Lestyawati, “Penanaman Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Derbasis Metode Proyek di Paud Vidya Karuna Kota Denpasar,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2022).

kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak-anak berusia 4-5 tahun. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Silvia Nina Sany, dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode berbasis proyek dan kemandirian anak. Perbedaannya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.¹⁰

G. Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan: Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab II. Kajian Teori: Memuat variabel (indikator) 1, 2 dan seterusnya serta hubungan antar variabel yang sesuai dengan judul penelitian.

Bab III. Metode Penelitian: Memuat secara rinci metode penelitian yang akan digunakan peneliti beserta alasannya, rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan

Bab IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan: Berisi (a) paparan hasil tindakan, yakni: (i) paparan tindakan siklus I, (ii) paparan tindakan siklus II, dan seterusnya, (b) pembahasan, yakni refleksi atas siklus I dan siklus II dengan didasarkan pada variabel yang di bahas.

¹⁰ Siti Wahyuningsih dkk., "Pembelajaran Metode Proyek Kurikulum Merdeka sebagai Strategi Pembentukan Kemandirian Anak," *Jurnal Obsesi* 7, no. 4 (2023).

Bab V. Penutup: berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi.

Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.